

Pengaruh Transparansi Informasi Keuangan Digital, Pengalaman Krisis Ekonomi, Kemampuan Pengelolaan Utang terhadap Ketahanan Keuangan melalui Kesadaran Risiko Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Nia Ananda Rahma Wati¹, Erfi Lisdiana Suryani², Maria Yovita R.Pandin³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

E-mail : 1223089990@untag-sby.ac.id¹, erfilisdiana@gmail.com², niaananda128@gmail.com³

Article History:

Received: 25 Juni 2026

Revised: 01 Oktober 2026

Accepted: 12 Oktober 2026

Keywords: *Transparansi Informasi Keuangan Digital, Pengalaman Krisis Ekonomi, Kemampuan Pengelolaan Utang, Kesadaran Risiko Keuangan, Ketahanan Keuangan Mahasiswa.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana transparansi informasi keuangan digital, pengalaman menghadapi krisis ekonomi, dan kemampuan mengelola utang memengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa, dengan kesadaran risiko keuangan sebagai penghubung di antara faktor-faktor tersebut. Di era digital, layanan keuangan semakin mudah diakses, namun hal ini juga membawa risiko yang bisa memengaruhi kondisi keuangan mahasiswa. Karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat membantu mahasiswa menjadi lebih tahan secara finansial. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan survei pada mahasiswa yang aktif memakai layanan keuangan digital. Data dianalisis dengan teknik Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasilnya menunjukkan bahwa transparansi informasi keuangan digital secara positif dan signifikan meningkatkan kesadaran risiko dan ketahanan keuangan mahasiswa. Pengalaman krisis ekonomi dan kemampuan mengelola utang juga meningkatkan kesadaran risiko, tapi tidak langsung memengaruhi ketahanan keuangan. Kesadaran risiko keuangan sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa. Selain itu, kesadaran risiko ini berperan sebagai penghubung antara transparansi informasi keuangan digital dengan ketahanan keuangan mahasiswa, tetapi tidak sebagai penghubung untuk pengalaman krisis ekonomi dan kemampuan mengelola utang. Temuan ini menegaskan bahwa meningkatkan transparansi informasi keuangan digital dan kesadaran risiko sangat penting untuk memperkuat ketahanan keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan saran bagi perguruan tinggi, penyedia layanan keuangan

digital, dan mahasiswa untuk meningkatkan literasi dan kesadaran risiko keuangan agar dapat menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara orang mendapatkan dan mengelola layanan keuangan. Generasi muda, khususnya pelajar, semakin banyak menggunakan inovasi digital seperti perbankan mobile, dompet digital, pembayaran elektronik, dan layanan kredit digital. Salah satu keuntungan dari kemudahan ini adalah transaksi yang lebih cepat, efektif, dan fleksibel. Namun, penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi keuangan digital juga diikuti oleh munculnya berbagai risiko keuangan. Risiko-risiko ini termasuk perilaku konsumtif, kerentanan keuangan, peningkatan penggunaan kredit digital, dan kurangnya kemampuan untuk mengendalikan dampak finansial dari keputusan yang dibuat.

Mahasiswa adalah kelompok yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi keuangan digital. Karena sebagian besar transaksi sehari-hari dilakukan melalui platform digital, mahasiswa sangat terlibat dalam teknologi keuangan digital. Mereka sudah terbiasa memakai dompet digital, mobile banking, dan berbagai aplikasi keuangan di kehidupan sehari-hari. Teknologi dapat membantu siswa dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan secara lebih praktis. Namun, Kemudahan transaksi digital bisa membuat pengeluaran menjadi tidak terkendali jika tidak diikuti dengan pemahaman yang baik tentang risiko keuangan yang mungkin terjadi.

Dalam situasi seperti ini, transparansi informasi keuangan digital sangat penting karena dapat membantu pelanggan memahami keuntungan, biaya, risiko, dan konsekuensi dari penggunaan aplikasi keuangan digital. Dengan informasi yang jelas dan mudah dipahami, orang dapat membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Berbagai penelitian menunjukkan jika informasi tentang biaya transaksi, bunga, denda, dan risiko yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan disampaikan dengan jelas, pengguna cenderung lebih mungkin untuk memahami risiko dan mengelola kondisi keuangannya.

Selain keterbukaan informasi, situasi keuangan yang tidak stabil dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda dengan pengelolaan keuangan mereka sebagai akibat dari berbagai wilayah ekonomi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian orang menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran mereka dan membuat perencanaan keuangan mereka, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan untuk menjaga kestabilan keuangan mereka. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk membangun ketahanan keuangan tidak selalu dihasilkan dari pengalaman hidup di bawah tekanan finansial. Karena itu, kita perlu pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengalaman krisis ekonomi mempengaruhi perilaku siswa dan bagaimana mereka dapat mempertahankan uang mereka.

Sebaliknya, munculnya platform pembiayaan digital telah memperluas akses siswa terhadap berbagai jenis utang dan kredit. Memenuhi kebutuhan jangka pendek menjadi lebih mudah dengan cicilan elektronik, paylater, dan pinjaman digital. Namun, penggunaan fasilitas tersebut dapat mengakibatkan pengeluaran yang berlebihan jika tidak dikelola dengan baik. Studi menunjukkan bahwa mengelola kewajiban dan kredit Anda adalah salah satu bagian penting dari memiliki keuangan yang sehat. Namun berbagai faktor lain yang berkaitan dengan perilaku dan kesadaran keuangan individu dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan utang, yang tidak selalu menghasilkan ketahanan keuangan yang kuat secara langsung.

Ketahanan keuangan mahasiswa berkaitan dengan kemampuan mereka untuk memenuhi

kebutuhan dasar mereka, mempertahankan pendidikan mereka, menghadapi situasi darurat, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Berbagai faktor, termasuk perilaku, literasi, inklusi, perencanaan, dan penggunaan teknologi keuangan, mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengatasi tekanan keuangan, menurut penelitian tentang ketahanan keuangan siswa. Namun informasi yang dikumpulkan belum memberikan kesimpulan yang konsisten tentang komponen mana yang paling berpengaruh terhadap ketahanan keuangan siswa.

Hasil yang berbeda dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain dapat menjelaskan hubungan antara transparansi informasi keuangan digital, pengalaman dengan krisis ekonomi, kemampuan mengelola utang, dan ketahanan keuangan mahasiswa. Kesadaran risiko keuangan tampaknya merupakan komponen yang signifikan. Tingkat kesadaran risiko keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengantisipasi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi keadaan keuangan mereka. Orang-orang dengan tingkat kesadaran risiko biasanya lebih hati-hati saat menggunakan layanan keuangan digital, lebih bijaksana dalam mengelola utangnya, dan lebih siap menangani layanan keuangan ekonomi.

Banyak penelitian yang membahas tentang perilaku keuangan, ketahanan keuangan, teknologi keuangan, dan risiko keuangan. Namun, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan transparansi informasi keuangan digital, pengalaman dengan krisis ekonomi, dan kemampuan mengelola utang terhadap ketahanan keuangan mahasiswa melalui kesadaran risiko keuangan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada efek langsung dari variabel-variabel tersebut tanpa menjelaskan mekanisme yang mendasari hubungan tersebut. Akibatnya, Penelitian ini dilakukan agar kita bisa lebih memahami tentang bagaimana kesadaran risiko keuangan mempengaruhi hubungan antara transparansi informasi keuangan digital, pengalaman dengan krisis ekonomi, kemampuan pengelolaan utang, dan ketahanan keuangan mahasiswa.

LANDASAN TEORI

A. Grand Theory

1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), Menurut teori Icek Ajzen, keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh bagaimana pandangannya terhadap hal itu, dukungan dari orang-orang di sekitarnya, dan seberapa yakin dia bisa mengendalikan tindakannya. Semakin positif pandangan seseorang, semakin besar dukungan dari lingkungan, dan semakin besar keyakinan seseorang bahwa dia dapat mengendalikan tindakan tersebut.

Menurut penelitian ini, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan mahasiswa adalah transparansi informasi keuangan digital, pengalaman dengan krisis ekonomi, dan kemampuan mengelola utang. Faktor-faktor ini juga meningkatkan kesadaran risiko keuangan, yang akan mendorong mahasiswa dalam menentukan keputusan keuangan yang baik dan membangun ketahanan keuangan yang lebih baik.

B. Middle Theory

1. Financial Behavior Theory

Financial Behavior Theory menjelaskan bahwa kondisi keuangan seseorang dipengaruhi oleh perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti financial planning, pengelolaan biaya, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang, mempengaruhi kondisi keuangan mereka. Orang-orang yang menunjukkan perilaku keuangan yang baik cenderung bisa mengatur sumber daya keuangan mereka dengan baik, yang menghasilkan kondisi keuangan yang lebih stabil.

Dalam penelitian ini, kemampuan pengelolaan utang merupakan salah satu cara perilaku

keuangan yang dapat mempengaruhi ketahanan aspek keuangan mahasiswa dalam penelitian ini adalah kemampuan mengelola utang. Mahasiswa yang mampu mengelola utangnya akan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang tidak mampu mengelola utangnya.

2. Financial Resilience Theory

Financial Resilience Theory menjelaskan kemampuan seseorang untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari tekanan atau guncangan ekonomi yang dapat mempengaruhi keadaan keuangan mereka. Tingkat pendapatan bukan satu-satunya faktor yang menentukan ketahanan keuangan, tetapi juga kemampuan seseorang untuk mengelola risiko, menggunakan informasi keuangan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat.

Teori ini berfungsi sebagai dasar untuk menjelaskan variabel ketahanan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola keuangan mereka sendiri, memahami risiko keuangan mereka, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi akan lebih siap untuk menghadapi berbagai masalah keuangan.

3. Risk Perception Theory

Risk Perception Theory menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh persepsi dan pemahaman seseorang terhadap risiko yang mempengaruhi perilaku mereka. Orang yang memiliki tingkat kesadaran risiko yang tinggi cenderung lebih berhati-hati saat mengambil keputusan dibandingkan orang yang memiliki tingkat kesadaran risiko yang rendah.

Dalam penelitian ini, kesadaran risiko keuangan diposisikan sebagai variabel mediasi karena berfungsi untuk menjelaskan bagaimana transparansi informasi keuangan digital, pengalaman dengan krisis ekonomi, dan kemampuan mengelola utang dapat mempengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa.

C. Applied Theory

1. Transparansi Informasi Keuangan Digital

Transparansi Informasi keuangan digital memberikan transparansi informasi tentang biaya, keuntungan, risiko, dan mekanisme penggunaan layanan. Tujuan transparansi informasi adalah untuk membantu pelanggan memahami produk keuangan yang mereka gunakan agar mereka bisa membuat keputusan yang lebih baik.

Menurut Amal dan Zulfikar (2025), transparansi informasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pengguna dan membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih yakin.

2. Pengalaman Krisis Ekonomi

Pengalaman menghadapi krisis ekonomi adalah ketika seseorang menghadapi situasi ekonomi yang sulit, seperti inflasi, penurunan pendapatan, atau intimidasi ekonomi lainnya. Pengalaman seperti itu dapat mendorong seseorang untuk bertindak lebih adaptif terhadap keuangan mereka dan meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap risiko keuangan. Mereka yang pernah mengalami kesulitan keuangan mungkin lebih menyadari pentingnya mengelola keuangan dengan baik.

3. Kemampuan Pengelolaan Utang

Kemampuan pengelolaan utang menjadi penting karena semakin banyak siswa yang menggunakan layanan kredit digital dan paylater. Ini adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan bagaimana mereka menggunakan utangnya, mengatur pembayaran kewajiban mereka, dan memastikan bahwa utang mereka tidak mengganggu kondisi keuangan mereka secara keseluruhan. Mahasiswa dapat menghemat uang dengan mengelola hutang mereka dengan baik.

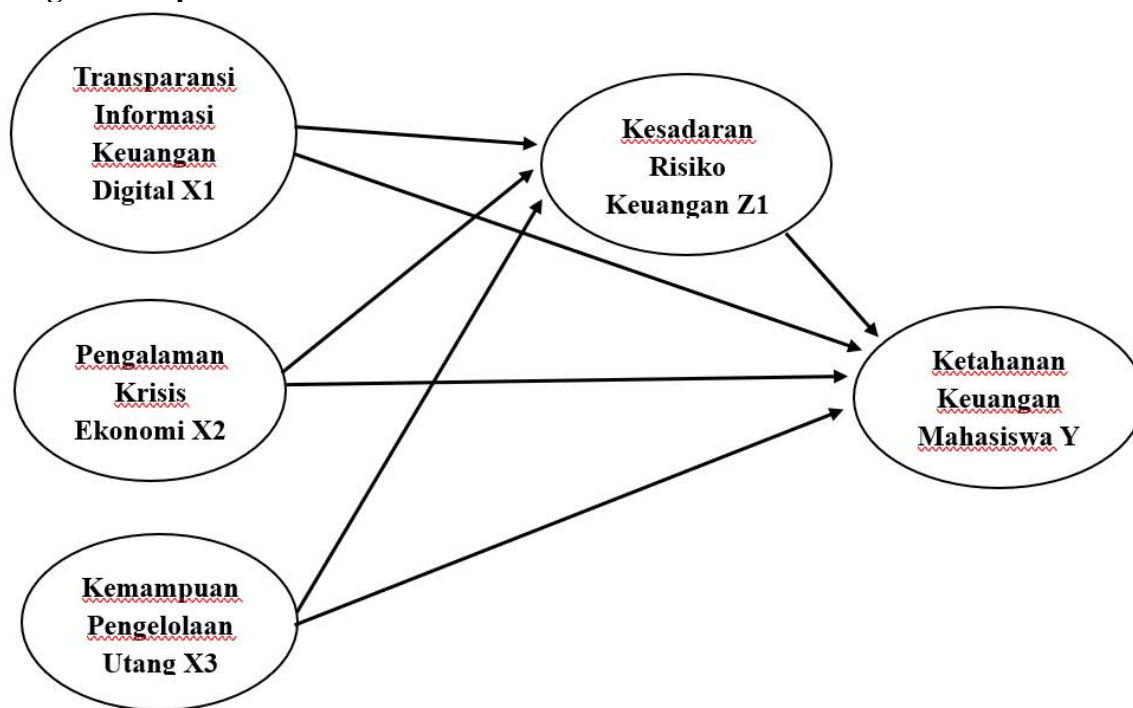
4. Kesadaran Risiko Keuangan

Kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan memahami risiko yang mungkin muncul sebagai akibat dari keputusan keuangan yang diambil disebut kesadaran risiko keuangan. Memiliki kesadaran risiko yang tinggi akan membantu mereka menghindari keputusan keuangan yang berpotensi mengakibatkan kerugian. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah risiko kesadaran keuangan mahasiswa. Ini menghubungkan variabel independensi dengan ketahanan keuangan mahasiswa.

5. Ketahanan Keuangan Mahasiswa

Kesuksesan mahasiswa dalam mengelola uang mereka sangat diukur oleh ketahanan keuangan mereka, yaitu kemampuan mereka untuk mempertahankan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka, menghadapi keadaan darurat, dan beradaptasi dengan perubahan ekonomi tanpa mengalami kesulitan keuangan yang lama.

Kerangka Konspetual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁ : Transparansi keuangan Digital berpengaruh terhadap Kesadaran risiko keuangan
- H₂ : Transparansi informasi keuangan digital berpengaruh terhadap Ketahanan keuangan mahasiswa
- H₃ : Pengalaman kritis ekonomi berpengaruh terhadap Kesadaran risiko keuangan
- H₄ : Pengalaman kritis ekonomi berpengaruh terhadap Ketahanan keuangan mahasiswa
- H₅ : Kemampuan Pengelolaan Utang berpengaruh terhadap Kesadaran Risiko Keuangan
- H₆ : Kesadaran Risiko Keuangan berpengaruh terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa
- H₇ : Kesadaran risiko keuangan berpengaruh terhadap Ketahanan keuangan mahasiswa
- H₈ : Transparansi informasi keuangan digital berpengaruh terhadap Kesadaran risiko keuangan melalui Ketahanan keuangan mahasiswa
- H₉ : Pengalaman Krisis Ekonomi berpengaruh terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa melalui

Kesadaran Risiko Keuangan

H₁₀ : Kemampuan Pengelolaan Utang berpengaruh terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa melalui Kesadaran Risiko Keuangan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, transparansi informasi keuangan digital, pengalaman krisis ekonomi, dan kemampuan pengelolaan utang memengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa. Kesadaran risiko keuangan digunakan sebagai variabel mediasi, dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel tersebut melalui pengolahan data statistik.

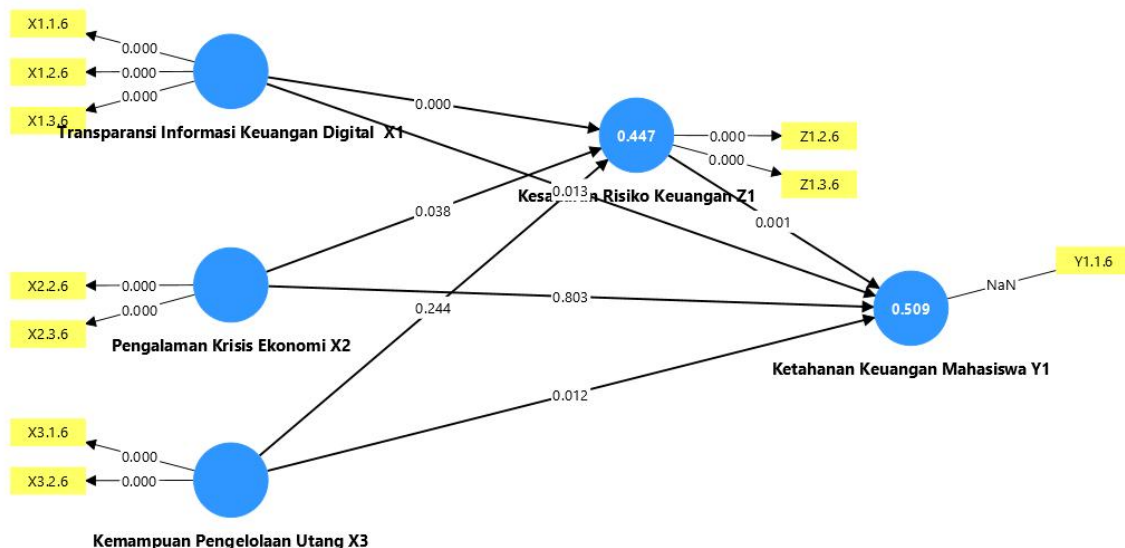
Data primer menjadi sumber informasi yang digunakan, Adalah data yang didapatkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner adalah sumber data yang digunakan. Indikator untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk membuat instrumen penelitian, dan hasilnya dinilai menggunakan skala Likert 5 poin, Dimana 1 = Sangat Setuju dan 5 = Sangat tidak setuju.

Populasi penelitian ini yakni mahasiswa Surabaya yang aktif menggunakan layanan keuangan digital setiap hari. Pengambilan sampel secara purposive melibatkan pemilihan responden berdasarkan standartertentu. Contohnya termasuk siswa yang aktif menggunakan layanan keuangan digital dan pernah melakukan transaksi keuangan digital.

Aplikasi SmartPLS digunakan untuk melakukan analisis data dengan menggunakan metode model persamaan struktural Partial Least Squares (SEM-PLS). Percobaan validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada model pengukuran luar dan model struktural dalam, masing-masing. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping, yang memiliki nilai standar T statistik > 1,96 dan nilai p-value < 0,05. Metode ini diharapkan akan memungkinkan penelitian untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan yang ada antara variabel yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Graphic



Gambar 2. Hasil Kalkulasi Bootstrapping

Tabel 1. Pengujian Langsung

Hi	Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T- Statistik	P- Value	Significant
H1	Transparansi informasi keuangan Digital → Kesadaran risiko keuangan	0.396	0.392	0.101	3.922	0.000	Significant
H2	Transparansi informasi keuangan digital → Ketahanan keuangan mahasiswa	0.247	0.241	0.100	2.475	0.013	Significant
H3	Pengalaman kritis ekonomi → Kesadaran risiko keuangan	0.279	0.301	0.135	2.072	0.038	Significant
H4	Pengalaman kritis ekonomi → Ketahanan keuangan mahasiswa	-0.029	-0.026	0.117	0.250	0.803	Not Significant
H5	Kemampuan pengelolaan utang → Kesadaran risiko keuangan	0.286	0.265	0.113	2.525	0.012	Significant
H6	Kemampuan pengelolaan utang → Ketahanan keuangan mahasiswa	0.160	0.163	0.137	1.165	0.244	Not Significant
H7	Kesadaran risiko keuangan → Ketahanan keuangan mahasiswa	0.355	0.348	0.108	3.301	0.001	Significant

Transparansi Informasi Keuangan Digital (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Risiko Keuangan (Z)

Hasil uji menunjukkan bahwa Transparansi Informasi Keuangan Digital (X1) memengaruhi Kesadaran Risiko Keuangan (Z) pada mahasiswa. Semakin jelas informasi tentang biaya, bunga, transaksi, dan risiko yang terkait dengan layanan tersebut, semakin tinggi kesadaran mahasiswa terhadap risiko keuangan yang mungkin terjadi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan peneliti Amal dan Zulfikar (2025) yang menyatakan bahwa transparansi informasi keuangan dapat membuat pengguna lebih memahami risiko keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak. Di Selain itu, studi yang dilaksanakan oleh Nugroho dan Putri (2024) menemukan bahwa jika informasi tentang keuangan digital menjadi lebih jelas, pengguna akan lebih sadar akan risiko yang terkait dengan menggunakan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, memberikan informasi yang jelas sangat penting untuk meningkatkan kesadaran risiko keuangan mahasiswa.

Transparansi Informasi Keuangan Digital (X1) berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa Transparansi Informasi Keuangan Digital (X1) memengaruhi Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y). Transparansi informasi membantu mahasiswa memahami kondisi keuangan mereka dan konsekuensi keputusan keuangan mereka, sehingga mereka dapat menjaga stabilitas keuangan mereka.

Hasil ini mendukung penelitian Sari dan Rahmawati (2024), yang menunjukkan bahwa memiliki akses ke informasi keuangan yang jelas dan transparan harus bisa meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Kurniawan (2023), yang menemukan bahwa transparansi informasi keuangan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan generasi muda.

Pengalaman Krisis Ekonomi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Risiko Keuangan (Z)

Hasil uji menunjukkan bahwa Kesadaran Risiko Keuangan (Z) mahasiswa sangat dipengaruhi oleh Pengalaman Krisis Ekonomi (X2). Pengalaman ini mengajarkan mahasiswa untuk lebih memahami dan mengantisipasi risiko keuangan di masa mendatang.

Menurut penelitian Putra dan Handayani (2023), pengalaman menghadapi situasi keuangan yang sulit dapat meningkatkan kewaspadaan seseorang terhadap risiko keuangan. Selain itu, penelitian Yuliana dan Hidayat (2024) menemukan bahwa orang yang pernah mengalami tekanan keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka karena mereka memiliki persepsi risiko yang lebih besar.

Pengalaman Krisis Ekonomi (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa Pengalaman Krisis Ekonomi (X2) tidak berdampak signifikan pada Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman menghadapi krisis ekonomi tidak selalu dapat membantu mahasiswa dalam mempertahankan kondisi keuangan yang stabil.

Penelitian Wibowo dan Lestari (2022) menemukan bahwa mengalami krisis ekonomi dapat menyebabkan perilaku keuangan yang lebih adaptif, yang meningkatkan ketahanan keuangan. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Arifin dan Sari (2024), yang menemukan bahwa pengalaman ekonomi sulit tidak secara langsung meningkatkan ketahanan keuangan karena unsur lain, seperti pemahaman tentang keuangan dan keterampilan pengelompokan uang, dipengaruhi oleh pengalaman tersebut.

Kemampuan Pengelolaan Utang (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Risiko Keuangan (Z)

Hasil uji menunjukkan bahwa Kemampuan Pengelolaan Utang (X3) sangat memengaruhi Kesadaran Risiko Keuangan (Z). Mahasiswa yang bisa mengatur utang dengan baik cenderung lebih memahami risiko keuangan yang mungkin timbul ketika mereka menggunakan kredit atau pinjaman.

Menurut penelitian Ramadhan dan Putri (2024), kemampuan mengelola utang dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap konsekuensi keuangan yang akan mereka hadapi. Selain itu, penelitian Fadhilah dan Nugraha (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang baik mendorong individu untuk lebih berhati-hati saat membuat keputusan keuangan.

Kemampuan Pengelolaan Utang (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa Kemampuan Pengelolaan Utang (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y). Ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola utang tidak cukup untuk meningkatkan secara langsung keamanan keuangan mahasiswa.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Hakim dan Pratiwi (2023), yang menemukan bahwa pengelolaan utang yang baik dapat meningkatkan kondisi keuangan individu. Namun, penelitian Kurniawati dan Susanto (2024) mendukung temuan ini, yang menemukan bahwa kemampuan menabung, mengelola pengeluaran, dan pendapatan berdampak lebih besar pada ketahanan keuangan seseorang daripada hanya kemampuan mengelola utang.

Kesadaran Risiko Keuangan (Z) berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa Kesadaran Risiko Keuangan (Z) berpengaruh besar terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y). Mahasiswa yang sadar akan risiko keuangan cenderung lebih baik dalam merencanakan dan mengelola uang mereka.

Hasil Penelitian Firmansyah dan Dewi (2024) menemukan bahwa kesadaran akan risiko keuangan sangat penting untuk membangun ketahanan keuangan seseorang. Temuan ini juga memberikan dukungan kepada penelitian Hidayat dan Prasetya (2023), yang menemukan bahwa orang yang memahami risiko keuangan lebih mampu menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu.

Tabel 2. Pengujian Tidak Langsung

Hubungan Mediasi	T- Statistik	P- Value	Keputusan	T- Statistik	P- Value	Significant
Transparansi informasi keuangan digital → Kesadaran risiko keuangan → Ketahanan keuangan mahasiswa	0.141	0.137	0.057	2,567	0,014	Significant
Pengalaman kritis ekonomi → Kesadaran risiko keuangan → ketahanan keuangan mahasiswa	0.099	0.103	0.056	1,778	0,076	Not Significant
Kemampuan pengelolaan utang → Kesadaran risiko keuangan → Ketahanan keuangan mahasiswa	0.057	0.058	0.054	1,054	0,292	Not Significant

Pengaruh Transparansi Informasi Keuangan Digital (X1) terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y) melalui Kesadaran Risiko Keuangan (Z)

Hasil uji menunjukkan bahwa Kesadaran Risiko Keuangan (Z) memiliki kemampuan untuk memediasi hubungan antara Transparansi Informasi Keuangan Digital (X1) dan Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y), dengan nilai hitung 2.567 dan p-value 0,014 di bawah 0,05. Dengan

demikian, H0 ditolak karena Kesadaran Risiko Keuangan (Z) memiliki pengaruh positif sebesar 0,146 terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa transparansi informasi keuangan digital dapat mempengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa melalui kesadaran Risiko keuangan.

Hasil Penelitian Putri dan Nugroho (2024) menemukan bahwa memberikan transparansi informasi keuangan digital dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dengan meningkatkan kesadaran risiko keuangan. Penemuan ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati dan Kurniawan (2023), yang menemukan bahwa orang yang menerima informasi keuangan yang jelas dan transparan cenderung lebih mampu mengelola risiko keuangan mereka sendiri. Dengan demikian, kesadaran risiko keuangan berperan sebagai mekanisme penting yang menghubungkan transparansi informasi keuangan digital dengan ketahanan keuangan mahasiswa.

Pengaruh Pengalaman Krisis Ekonomi (X2) terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y) melalui Kesadaran Risiko Keuangan (Z)

Hasil uji menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,098 terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y) melalui Kesadaran Risiko Keuangan (Z), namun tidak signifikan, dengan nilai hitung 1,778 dan p-value 0,076 di atas 0,05, hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif Kesadaran Risiko Keuangan (Z) sebesar 0,098 terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y), yang tidak signifikan. Oleh karena itu, H0 diterima karena Kesadaran Risiko Keuangan (Z) tidak mampu memediasi hubungan antara Pengalaman Krisis Ekonomi (X2) dan Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y). Hal ini memperlihatkan bahwa memiliki kesulitan keuangan bisa meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko keuangan. Namun, peningkatan ini belum cukup untuk meningkatkan ketahanan keuangan mereka secara signifikan.

Hasil penelitian Sari dan Prasetyo (2023) menemukan bahwa pengalaman menghadapi krisis ekonomi dapat menyebabkan perilaku keuangan yang lebih adaptif, meningkatkan ketahanan keuangan dengan mengetahui risiko keuangan. Namun, Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Arifin dan Lestari (2024), yang hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman menghadapi krisis ekonomi hanya meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko keuntungan. Oleh karena itu, pengalaman krisis ekonomi saja belum cukup untuk meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa tanpa didukung kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai.

Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Utang (X3) terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y) melalui Kesadaran Risiko Keuangan (Z)

Hasil uji menunjukkan bahwa Kesadaran Risiko Keuangan (Z) memiliki pengaruh positif sebesar 0,074 terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y), tetapi tidak signifikan, dengan nilai hitung 1,054 dan p-value 0,292 di atas 0,05. Oleh karena itu, H0 diterima karena Kesadaran Risiko Keuangan (Z) tidak mampu memediasi hubungan antara Kemampuan Pengelolaan Utang (X3) dan Ketahanan Keuangan Mahasiswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola utang memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap risiko keuangan. Namun, kesadaran ini belum mampu meningkatkan ketahanan keuangan mereka secara signifikan.

Penelitian Hakim dan Wulandari (2023) menemukan bahwa kemampuan mengelola utang dapat meningkatkan ketahanan keuangan dengan meningkatkan kesadaran risiko keuangan. Namun, penelitian Kurniawati dan Susanto (2024) menemukan bahwa kemampuan mengelola utang hanya berfungsi sebagai alat pengendalian keuangan dan tidak secara langsung meningkatkan ketahanan keuangan jika tidak didukung oleh komponen lain seperti kemampuan menabung, pengelolaan pendapatan, dan perencanaan keuangan. Dengan kata lain, meskipun

mahasiswa memiliki keterampilan pengelolaan utang dan kesadaran risiko keuangan yang baik, mereka masih membutuhkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih luas untuk meningkatkan ketahanan keuangan mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan mengelola keuangan dan pemahaman tentang risiko yang muncul dari penggunaan layanan keuangan digital berkontribusi pada ketahanan keuangan mahasiswa di era digital. Transparansi informasi keuangan digital terbukti menjadi faktor yang paling berperan dalam meningkatkan kesadaran tentang risiko keuangan dan memperkuat ketahanan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dapat memperbaiki keadaan keuangan mereka dengan mengetahui biaya, risiko, dan ketentuan layanan keuangan digital. Selain itu, pengalaman menghadapi krisis ekonomi dan Kemampuan mengelola utang dan pengalaman menghadapi krisis ekonomi juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap berbagai risiko keuangan. Namun, kedua hal ini tidak dapat mempengaruhi ketahanan keuangan siswa secara langsung. Ini menunjukkan bahwa selain kemampuan mengelola utang, ada juga pengalaman ekonomi yang sulit tidak cukup untuk menciptakan kondisi keuangan yang tangguh tanpa perilaku dan kesadaran keuangan yang baik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesadaran risiko keuangan adalah faktor penting dalam membangun ketahanan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang tahu tentang risiko keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran mereka, menggunakan layanan keuangan digital, dan merencanakan uang mereka untuk masa depan. Oleh karena itu, menjadi lebih sadar akan risiko keuangan sangat penting untuk membantu mahasiswa menjadi lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan keuangan yang semakin kompleks.

Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya ditambahkan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap ketahanan keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, gaya hidup, perilaku menabung, financial self-efficacy, maupun pengaruh lingkungan sosial. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang dapat memberi pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang membangun ketahanan keuangan mahasiswa di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Agarwal, S., & Zhang, Y. (2020). *Financial well-being and fintech: A systematic review and future research agenda*. Journal of Financial Counseling and Planning.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amal, R. I., & Zulfikar. (2025). Determinan transparansi laporan keuangan publik. *Indonesian Journal of Digital Business*.
- Anastaysia, N. D., & Indriastuti, D. R. (2025). Pengaruh penggunaan fitur paylater, pengelolaan keuangan pribadi, dan tingkat kesadaran finansial terhadap tingkat utang mahasiswa Gen Z. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(9). <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i9.6588>
- Andriani, S. (2024). Inklusi keuangan: Dampak literasi keuangan, literasi keuangan digital dan financial technology pada mahasiswa.
- Arta, I. A., Chasanah, A. N., Prawitasari, D., & Samasta, A. S. (2025). Faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital. *Indo-Fintech Intellectuals Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i1.2897>
- Cahyani, N. (2022). Penelitian mengenai literasi keuangan dan penggunaan layanan kredit digital pada mahasiswa.

- Ferdiansa, M., Pandin, M. Y. R., Nabilah, P., Sodikin, A. O., & Adabi, C. F. (2025). Dampak perencanaan anggaran, pengelolaan utang dan tabungan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.883>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1). <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Lukiastuti, F., & Pradinityas, D. (2019). Penelitian mengenai pengaruh faktor psikologis terhadap pengelolaan keuangan.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). *Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*.
- Manihuruk, F. E., Sihombing, T., & Purba, B. (2025). Pengaruh transparansi kontrak digital dan ketakutan terjatuh utang terhadap keputusan menggunakan pinjaman online. *JAKADARA*, 4(2). <https://doi.org/10.36002/jd.v4i2.4051>
- Maulani, R. (2019). Penelitian mengenai literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna paylater.
- Novianti, F. I., Aini, N., Masita, A. C., Yashita, A. M., & Pandin, M. Y. R. (2025). Analisis hubungan antara pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan tabungan dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMAK*, 6(3). <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2659>
- Novitasari, O., & Nuryasman, M. N. (2026). Pola pengelolaan keuangan mahasiswa modern: Dari literasi hingga gaya hidup. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 8(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v8i1.36927>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self-efficacy dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ramadhani, L. M., & Sarwono, A. E. (2025). Pengaruh literasi keuangan, bunga harian, dan pencatatan transaksi digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.3972>
- Rizkiawati, D., & Asandimitra, N. (2018). Penelitian mengenai perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa.
- Slovic, P. (1987). Perception of risk. *Science*, 236(4799), 280–285.
- Tarihoran, H. D., Rahayu, C. S., Fadlia, I. N., & Pandin, M. Y. R. (2023). Peranan financial technology dan perilaku keuangan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa. *JRIME*, 1(3). <https://doi.org/10.54066/jrime.v1i3.462>
- Wicaksono, A. (2020). Transparansi keuangan dan kepercayaan publik: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*.
- Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., Rahim, N. M., & Baroroh, N. (2021). The roles of peers and social media in building financial literacy among students. *Cogent Social Sciences*.
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). *The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap*. arXiv.